



# Pelestarian Hutan Mangrove di Kawasan Teluk Pang-Pang dalam Upaya Pencegahan Resiko Bencana Alam

Rangga H.P<sup>1</sup>, Hendrio E.<sup>2</sup>, Aji A.<sup>3</sup>, Aero A.T.L<sup>4</sup>, Amir S.<sup>5</sup>, Akhmad K.A<sup>6</sup>.

<sup>1,2,3</sup>Tenaga Pengajar Program Studi DIII Operasi Pesawat Udara, Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Komplek Bandara Blimbing Sari, Kec. Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur 68462

<sup>4,5,6</sup>Taruna Program Studi DIII Operasi Pesawat Udara, Akademi Penerbang Indonesia Banyuwangi, Komplek Bandara Blimbing Sari, Kec. Blimbingsari, Banyuwangi, Jawa Timur 68462

**Abstract** – The mangrove forest is an ecosystem that must be preserved. The sustainability of the mangrove forest will affect the quality of the biota that live in the vicinity. In addition, The Indonesia is one of the countries that has the largest mangrove forest so that preserving mangrove forests is an important responsibility for the people of Indonesia. Not only the preservation of mangrove forests is not maintained, but also it will have the potential to cause natural disasters that can harm people living in coastal areas. According to existing research, the mangrove forests are able to reduce the damage caused by the tsunami. When a tsunami occurs, the mangrove forest can prevent and break the waves from the tsunami itself. As is known, the Indonesia has a large and dominating coastal area. This causes Indonesia to become a country with a very high potential for tsunami natural disasters. Therefore, conserving mangrove forests by maintaining and carrying out reforestation should be the main focus for the government and especially the local coastal communities.

**Keyword:** Preservasion of Mangrove, Pangpang Bay, Disaster

## 1. PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan kawasan yang terletak di pantai tropis dengan kelembapan tinggi, berlumpur yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut [1]. Ekosistem hutan mangrove merupakan habitat penting bagi biota laut [2], penunjang resiko kerusakan fungsi ekologi serta memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai bahan baku berbagai kebutuhan penunjang industri [3].

Indonesia adalah negara yang memiliki kawasan hutan mangrove terluas di dunia [4]. Menurut data dari Kementerian Kehutanan, luas hutan mangrove di Indonesia mencapai  $\pm$  3,7 juta ha. Dari jumlah ini, Indonesia mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga kelestarian hutan mangrove beserta ekosistem di dalamnya.

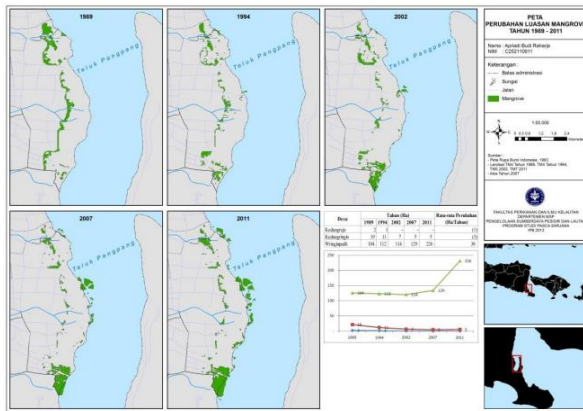
Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem yang memiliki produktivitas tinggi dibandingkan ekosistem lain. Laju penguraian unsur organik yang tinggi menciptakan mangrove sebagai bagian dari mata rantai ekologis yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup yang berada di perairan sekitarnya [5]. Tidak hanya fungsi bagi berbagai jenis

biota air, namun hutan mangrove juga memiliki beberapa fungsi bagi manusia sendiri seperti, sebagai penghasil kebutuhan rumah tangga, sebagai bahan industri, sebagai penghasil bibit. Tidak hanya itu, hutan mangrove juga berguna untuk melindungi garis pantai dan mencegah terjadinya intrusi air laut yang dapat merugikan masyarakat yang tinggal di daerah sekitarnya.

## 2. ANALISIS SITUASI

Teluk Pangpang, Kabupaten Banyuwangi dan secara geografis merupakan wilayah yang berbatasan langsung dengan perairan Selat Bali dan Samudera Hindia [6]. Dari segi ekosistem, teluk pangpang memiliki nilai ekonomi dan sosial yang tinggi. Berbagai kegiatan eksploitasi sumberdaya yang berlebihan berpotensi mengancam kelestariannya. seperti aktifitas industri perikanan, pembuangan limbah lahan tambak, jalur kapal nelayan, budidaya keramba jaring apung, deforestasi hutan mangrove untuk lahan tambak maupun aktivitas pembangunan perkotaan [6], serta distribusi ruang aktivitas manusia di wilayah pesisir dan laut untuk

mencapai tujuan ekologi, ekonomi dan sosial [7]. Hal tersebut dapat terlihat dari penambahan luas kawasan yang signifikan, terutama di Desa Wringinputih.



**Gambar 1** Perubahan luasan mangrove Teluk Pangpang dari waktu ke waktu [6].

Sadar akan besarnya potensi dan manfaat keberadaan kawasan mangrove yang ada di Wilayah Muncar, tentunya dibutuhkan program edukasi berkelanjutan yang bertujuan untuk menjadikan masyarakat sekitar lebih peduli dengan kelestarian lingkungan [8], [9].

### 3. SOLUSI DAN LUARAN

Solusi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa wringin putih tentang pentingnya menjaga ekosistem hutan mangrove di teluk Pangpang.
2. Mengajak masyarakat sekitar untuk bersama melestarikan dan menjaga hutan mangrove.
3. Melakukan penanaman tanaman mangrove di area pesisir pantai yang masih kosong atau tidak terpakai.
4. Melakukan reboisasi terhadap tanaman mangrove yang sudah rusak.

### 4. METODE KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan di desa Wringinputih, Teluk Pangpang, yang berlokasi di Kabupaten Banyuwangi [10]. Kawasan mangrove Teluk Pangpang. Kegiatan dilakukan secara bersama-sama dengan:

- a. Dosen APIB
- b. Kapusbangkar APIB
- c. Humas APIB

- d. TNI AL Banyuwangi
- e. POKMASWAS
- f. Taruna dan taruni APIB.

Kegiatan penanaman mangrove berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang serius. Kegiatan dimulai dengan proses penjajakan dan kordinasi melalui Muspika, tokoh masyarakat setempat dan kelompok usaha bersama (KUB) Nelayan di Kecamatan Muncar dan Tegal delimo.



**Gambar 2** Dokumentasi kegiatan penanaman Mangrove dan pemberian edukasi pada masyarakat nelayan.

Kegiatan dimulai dengan arahan dari Direktur API Banyuwangi serta perwakilan stakeholder yang turut hadir bersama dalam kegiatan ini. Kegiatan

selanjutnya adalah pemaparan tentang zonasi kawasan ekologi mangrove teluk pangpang yang akan menjadi target penanaman mangrove. Pada bagian ini juga para Taruna/i diberikan pemahaman tentang jenis dan cara penanaman mangrove.

Sebagaimana diketahui bahwa Teluk Pangpang adalah salah satu wisata ekologi mangrove yang cukup terkenal di Kabupaten Banyuwangi. Maka dari itu, kegiatan ini mendapatkan respon positif oleh masyarakat dalam mempromosikan pariwisata. Selain itu dalam aspek pendidikan, kegiatan ini telah memeberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi taruna/i sehingga mereka mendapatkan edukasi mengenai pentingnya menjaga ekosistem hutan mangrove dan cara pelestariannya.

## 5. KESIMPULAN

Secara umum melalui ini, API Banyuwangi sebagai bagian dari institusi pendidikan telah terlibat aktif pembangunan masyarakat di Kabupaten Banyuwangi khususnya di kawasan Teluk Pangpang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini juga mendapatkan respon positif dari berbagai pihak terkait, sehingga diharapkan dapat menjadi langkah program yang dapat berkesinambungan.

## REFERENSI

- [1]. Dahuri Rokhmin, et.al., 2004. Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Laut. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- [2]. Pramudji, 2001. Ekosistem hutan mangrove dan penananya sebagai habitat berbagai fauna aquatik. Oseana. Vol 26, No 4. Pp.13-23.
- [3]. Yuliarsana, N. & Danisworo, T. 2000. Rehabilitasi Pantai Berhutan Mangrove. Prosiding Seminar Nasional Pengelolaan Ekosistem Pantai dan Pulau-pulau Kecil dalam Konteks Negara Kepulauan. Yogyakarta: Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada.
- [4]. Ilham Majid, 2016. Konservasi Hutan mangrove di Pesisir Pantai Kota Ternate terintegrasi dengan kurikulum Sekolah, Jurnal BIOeduKASI, Vol 4 No (2)
- [5]. Karimah, 2017. Peran Ekosistem Hutan Mangrove Sebagai Habitat Untuk Organisme Laut. Biologi Tropis, Volume 17 (2)
- [6]. Apriadi Budi Raharja, et.al. 2014. Study on the potency of mangrove ecosystem in the coastal area of Gulf Pangpang, Banyuwangi. Depik, 3(1):36-45
- [7]. Douvere, F. and C. Ehler. 2009. Marine spatial planning: a step-by-step approach toward ecosystembased management. Intergovernmental Oceanographic Commission and Man and the Biosphere Programme Unesco, Paris
- [8]. Warsidi and E, Sri. 2017. Komposisi Vegetasi Mangrove Di Teluk Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal AGRIFOR*, Vol XVI, No 1. Maret 2017.
- [9]. Mughofar, A., Masykuri, M and Setyono, P. 2018. Zonasi Dan Komposisi Vegetasi Hutan Mangrove Pantai Cengkong Desa Karangadu Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur *Jurnal Pengolahan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, Vol 8, No 1. April 2018.
- [10]. Darmawan, E. W. I and Pramudji. 2014. Panduan Monitoring Status Ekosistem Mangrove: *COREMAP-CTI Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. 2014.